

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
REPUBLIK INDONESIA, 2022

**Buku Panduan Guru
Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, SMALB**

Penulis : Rina Maryanti, Febiana, Sylvi Noor Aini
ISBN : 978-602-244-765-8

BAB 1

Pendahuluan



Peserta didik dengan hambatan intelektual merupakan individu yang unik dengan problem perkembangan yang kompleks. Agar potensinya dapat berkembang optimal, mereka memerlukan desain pembelajaran khusus. Desain pembelajaran khusus ini mencakup lingkungan yang kondusif untuk tumbuh, belajar, dan bersosialisasi baik sebagai individu, maupun sebagai makhluk sosial, termasuk pemilihan materi, metode, dan media (penggunaan teknologi asistif). Proses pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, seyogyanya menggunakan pembelajaran yang bersifat individual dan kontekstual. Artinya, proses pembelajaran didesain berdasarkan asesmen, kebutuhan khusus, dan sesuai dengan konteks lingkungan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut, individualisasi pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual menjadi sebuah keniscayaan. Individualisasi pembelajaran ini merupakan program pembelajaran yang dirancang berdasarkan modalitas sebagai hasil asesmen dan kebutuhan khusus peserta didik. Hasil asesmen atau modalitas ini memberikan peluang bagi Guru pendidikan khusus untuk menemukan landasan pembuatan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran bagi anak dengan hambatan intelektual dalam mengembangkan potensi dan mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Kurikulum dan pembelajaran bagi anak dengan hambatan intelektual berkembang secara dinamis. Arah pengembangannya mengerucut pada aspek yang lebih kontekstual dan bahkan fungsional. Merujuk pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Pada Program Sekolah Penggerak, Capaian Pembelajaran menggambarkan kualitas hasil pembelajaran (tingkat pengetahuan, kedalaman pemahaman, dan kompleksitas keterampilan) diharapkan dicapai oleh pesertadidik dengan hambatan intelektual, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Rumusan Capaian Pembelajaran disusun dalam beberapa domain, yaitu sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi umum yang terimplementasikan secara utuh dan terpadu.

Revolusi industri 4.0 telah menjadi tantangan dan juga peluang bagi guru pendidikan khusus untuk berevolusi menjadi guru kreatif, produktif, dan inovatif. Guru pendidikan khusus dituntut untuk memiliki daya saing tinggi, mampu bekerja sama dengan orang tua dan berbagai pihak yang relevan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter. Oleh karena itu, dalam perspektif peningkatan mutu pendidikan dan pendidikan untuk semua, guru pendidikan khusus dituntut untuk terus bergerak, membina diri, dan terus belajar. Adapun aspek yang dikembangkan meliputi hal yang berkaitan dengan materi disiplin ilmu pendidikan khusus (*expert knowledge*) maupun pengetahuan tentang cara yang efektif dalam mengajarkannya (*pedagogical content knowledge*). Pada terminologi lama, kedua istilah tersebut dikenal dengan *didaktik khusus* atau *ortodidaktik* dan *metodik khusus*.

Buku panduan disusun dengan harapan dapat menjadi panduan dan dapat menginspirasi guru pendidikan khusus peserta didik dengan hambatan intelektual dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Adapun tujuan penyusunan buku panduan guru ini adalah untuk:

1. memberi gambaran yang jelas dan memandu guru pendidikan khusus bagi peserta didik dengan hambatan intelektual dalam membangun iklim merdeka belajar,
2. menumbuhkan kreativitas dan produktivitas dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang inovatif,
3. memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan bagi para guru pendidikan khusus bagi peserta didik dengan hambatan intelektual,
4. memberi arah/kerangka dalam mengembangkan kreativitas guru untuk terus berinovasi dalam konteks pengembangan program individualisasi pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual melalui model-model kerja sama pembelajaran yang jelas sehingga guru, orang tua, dan komunitas dapat mengambil peran proporsional sesuai dengan kapasitasnya.



Gambar 1.1 Tujuan Penyusunan Buku Panduan

Buku panduan guru ini diperuntukkan bagi semua tenaga pendidik di lapangan yang diberi amanat untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran peserta didik dengan hambatan intelektual. Hal itu memiliki tujuan untuk membangun iklim belajar mengajar dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dan memenuhi kebutuhan belajar mengajar yang bermutu. Cara itu dilakukan melalui optimalisasi sumber belajar yang ada. Selain itu, buku panduan ini juga diperuntukkan bagi guru pendidikan khusus yang mengajar peserta didik dengan hambatan intelektual agar dapat mengimplementasikan individualisasi pembelajaran berbasis asesmen untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan menjembatani tujuan nasional yang tertera dalam kurikulum.

Buku panduan guru ini mencakup apa, mengapa, dan bagaimana guru pendidikan khusus bagi peserta didik dengan hambatan intelektual mampu memilih dan mengembangkan materi, metode, dan media yang esensial dan fungsional untuk pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Tentu saja diramu dalam kerangka disiplin ilmu pendidikan khusus. Buku ini juga memberikan informasi tentang cara yang efektif dalam pembelajaran dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, yang dalam terminologi lama dikenal dengan didaktik khusus dan metodik khusus.